

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pengetahuan, merubah tingkah laku dan menerapkan konsep yang diterima selama mengikuti proses belajar. Keperawatan sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang berdasarkan pada ilmu dan pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehesif yang bertujuan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik yang sehat ataupun yang sakit dan mencakup seluruh proses kehidupan manusia (UU 38 tentang keperawatan th 2014).

Pelayanan keperawatan yang berkualitas perlu didukung oleh sumber daya perawat yang dihasilkan dari institusi pendidikan yang berkualitas sesuai standar yang ditetapkan sehingga mampu menghasilkan lulusan perawat yang mempunyai kompetensi sesuai level KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Pendidikan keperawatan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pelayanan yang berkualitas. Kesenambungan hubungan antara capaian pembelajaran dengan metode pembelajaran digunakan

harus sesuai. Pilihan strategi dan metode pembelajaran merupakan pilihan yang harus tepat untuk memunculkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau SCL diatur dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015.

Penerapan Kurikulum pendidikan tinggi keperawatan harus dilaksanakan secara terarah, bertahap, berencana dan terkendalikan, sehingga selanjutnya benar-benar menghasilkan lulusan secara kuantitas tetapi lebih memperhatikan kualitas sesuai dengan tuntutan saat ini. Tersedianya sumber daya (Staff Akademik), sarana dan prasarana seperti bentuk pengalaman belajar yang sangat menentukan (*Learning Experiences*), fasilitas laboratorium pendidikan, perpustakaan, dan rumah sakit pendidikan yang sesuai kebutuhan nasional dan internasional sangat menentukan mutu pendidikan keperawatan ini. Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang Prodi D III Keperawatan bertujuan untuk memenuhi harapan tersebut diatas, sehingga perlu mengadakan perencanaan dan langkah-langkah yang tepat. Diantaranya penentuan input peserta didik, kualifikasi sumber daya yang ada baik Staff akademik maupun penunjang lainnya, pengadaan fasilitas-fasilitas yang mendukung dan pelaksanaan kegiatan selama proses kegiatan

pendidikan berlangsung yang nantinya mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing.

Kurikulum yang akan diterapkan dalam penyelenggaraan Program Studi Diploma III Keperawatan di Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang mengacu kurikulum KPT Tahun 2015 yang berdasarkan Permen Ristekdikti No. 44 Tahun 2015. Kurikulum tersebut secara operasional dikembangkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Poltekkes dr. Soepraoen Malang Program Studi D III Keperawatan sesuai dengan situasi, kondisi, dan tantangan kebutuhan serta berorientasi ke masa depan, dan kurikulum yang sudah diterapkan ini harus selalu di evaluasi demi perbaikan serta meningkatkan mutu lulusan.

Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pembelajaran ialah proses siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru dan belajar dilakukan oleh peserta. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.

Pembelajaran yang diberikan kepada orang dewasa dapat efektif jika pengajar tidak terlalu mendominasi kelompok kelas, mengurangi banyak bicara, namun mengupayakan agar individu dewasa tersebut mampu menemukan alternatif untuk mengembangkan kepribadian mereka (Nursalam,2012). Proses pembelajaran pada institusi pendidikan dilakukan dengan berbagai variasi program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar dan kebijakan institusi pendidikan.

Peneliti melakukan pengkajian dengan melihat RPS Mata Kuliah Keperawatan medikal bedah dan melakukan interview pada dosen pengajar, dan melakukan interview pada koordinator bagian kurikulum Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.

Komponen dalam proses pendidikan terdiri dari empat bagian pokok yaitu penilaian, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dalam komponen proses pendidikan ini penilaian dimaksudkan adalah untuk memastikan kebutuhan belajar dan kesiapan belajar dari siswa serta gaya belajar yang dapat diaplikasikan oleh seorang tenaga pengajar supaya proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, sehingga dilain sisi penilaian ini dapat membantu suatu institusi untuk membuat

sebuah perencanaan untuk mengembangkan sebuah pembelajaran berdasarkan dengan kebutuhan pelajar sesuai dengan gaya belajar yang diinginkan. Evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini adalah mengacu perubahan perilaku dari siswa terhadap proses pembelajaran yang sudah dilalui (Brawner, 2015).

Menurut Sukmadinata (2014), terdapat 3 fungsi tentang evaluasi pembelajaran, antara lain: Kedayagunaan dan keberhasilan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan kurikulum; Kedayagunaan dan keterlaksanaan pembelajaran dalam rangka pelaksanaan proses kurikulum; Memperoleh informasi atau masukan dalam rangka mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena dengan melakukan penilaian kepada pelajar/peserta didik berarti seorang pengajar mampu memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Selain itu proses penilaian juga merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran hal ini juga

digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum yang sudah dibentuk oleh suatu institusi, untuk itu dalam melakukan sebuah penilaian institusi harus mampu memahami prinsip dari penilaian itu sendiri.

Menurut peneliti sebelumnya (Ibadillah, 2015) bahwa penelitian ini merupakan penelitian evaluatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedang model evaluasi yang peneliti pilih dalam penelitian adalah model evaluasi CIPP karena objek penelitian tidak hanya semata tetapi juga konteks, masukan, proses maupun hasil.

Kegiatan evaluasi mencakup dari segi *context, input, process, and product*. Hal yang perlu dievaluasi dari segi *context* meliputi latar belakang munculnya pembelajaran mata kuliah keperawatan, tujuan pembelajaran mata kuliah keperawatan medikal bedah dan kesesuaian perencanaan materi pada mata kuliah keperawatan di Prodi Keperawatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran terhadap munculnya pembelajaran mata kuliah keperawatan. Dari segi *input*, hal yang perlu dievaluasi meliputi latar belakang dosen pengampu mata kuliah pembelajaran, latar belakang mahasiswa yang mengikuti pembelajaran mata kuliah

keperawatan medikal bedah, ketersediaan sarana dan prasarana pada pelaksanaan pembelajaran mata kuliah keperawatan medikal bedah di Prodi Keperawatan, serta biaya perancangan kegiatan mata kuliah keperawatan. Dari segi *process* yaitu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yang meliputi media dan metode yang digunakan pendidik dalam mengajar, serta untuk mengetahui hambatan dalam pengimplementasian kegiatan mata kuliah keperawatan medikal bedah dan yang terakhir yaitu ditinjau dari segi *product* yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, kelulusan peserta didik, dan dampak pasca penyelenggaraan mata kuliah keperawatan medikal bedah di Prodi Keperawatan.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki alasan menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi pembelajaran pada mata kuliah keperawatan medikal bedah di Prodi Keperawatan, Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang. Menurut Stufflebeam (2003) model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi kurikulum terbaik karena bersifat mendasar, menyeluruh, dan terpadu. Bersifat mendasar, karena mencakup objek-objek inti kurikulum yaitu tujuan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi itu sendiri. Bersifat menyeluruh karena evaluasi juga di fokuskan pada seluruh pihak yang

terkait dalam praktik pendidikan dan pengimplementasian kurikulum. Bersifat terpadu karena proses evaluasi ini melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam praktik pendidikan terutama peserta didik.

Berdasarkan hasil studi awal pada pembelajaran mata kuliah Keperawatan medikal bedah di Prodi Keperawatan pada pelaksanaan pembelajaran sudah pernah dilakukan evaluasi tetapi belum terdapat instrument evaluasi yang bisa mengukur hasil dari pembelajaran mata kuliah keperawatan medikal bedah tersebut, karena keperawatan medikal bedah bersifat teori dan secara praktik butuh waktu yang cukup panjang untuk mendapatkan hasil dan proses pembelajarannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran mata kuliah keperawatan medikal bedah di Prodi Keperawatan yang ditinjau berdasarkan model evaluasi program *CIPP* yaitu dari aspek *Context, Input, Process, and Product*. Dengan model tersebut, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran keperawatan medikal bedah di Prodi Keperawatan harapannya dapat dievaluasi dari seluruh komponen yang terlibat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran mata kuliah keperawatan medikal bedah di Prodi Keperawatan ditinjau dari aspek *CIPP*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah keperawatan medikal bedah ditinjau menggunakan model evaluasi CIPP di Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.

2. Tujuan Khusus

Menganalisa evaluasi proses pelaksanaan CIPP yang terdiri dari *Context, Input, Process and Product* pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil evaluasi program ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa kajian konseptual tentang pembelajaran mata kuliah keperawatan untuk dijadikan landasan dalam perbaikan program selanjutnya melalui perspektif pembelajaran yang terkait dengan kawasan keperawatan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi proses pendidikan dan mengembangkan perencanaan metode evaluasi pembelajaran yang akan datang untuk mata kuliah keperawatan.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Fika Ayu Rizdiany, (2013)	Evaluasi Program Pembelajaran Mata Kuliah Etika Pendidikan Di Prodi Teknologi Pendidikan Menggunakan Model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan teknik analisis	Hasil penelitian yang diperoleh bahwa: (1) <i>context</i> meliputi latar belakang program pembelajaran, (2) <i>Input</i> meliputi latar belakang dosen pengampu program pembelajaran dan mahasiswa yang mengikuti pelaksanaan program pembelajaran, (3) <i>Process</i> meliputi media dalam pelaksanaan program pembelajaran yang

			deskriptif kualitatif, dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	diberikan oleh pendidik cukup variatif, (4) <i>Product</i> meliputi penguasaan materi program pembelajaran dan kelulusan peserta didik pada aspek kelulusan sudah mencapai kriteria kelulusan pada program pembelajaran.
2	Yulianus S, (2011)	Evaluasi pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi di poltekkes kesehatan jurusan keperawatan prodi keperawatan palu	Metode penelitian evaluasi proses dengan menggunakan metode formatif CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>) dengan pendekatan campuran (mixed method), yang mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subyek penelitian, ketua jurusan keperawatan, dosen jurusan keperawatan, dan mahasiswa jurusan keperawatan.	Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa (1) Visi dan misi kurang efektif lagi dengan pengembangan KBK, (2) Perencanaan penyusunan silabus dan rencana pembelajaran, dosen masih menemui kesulitan, (3) Persepsi pengalaman mahasiswa selama proses pembelajaran, bahwa tidak semua dosen menggunakan alat-alat peraga untuk pemahaman suatu materi, (4) Hasil penilaian yang diperoleh mahasiswa sangat bagus sesuai standar kementerian kesehatan, tetapi penilaian yang diperoleh mahasiswa sangat bagus sesuai standar kementerian kesehatan tetapi penilaian yang diperolehnya berdasarkan hasil tes.
3	Nurmah Rachman (2011)	Peningkatan Pengetahuan Dosen Tentang Pembuatan Rencana Pembelajaran Di Jurusan Keperawatan Politeknik Kementerian	Penelitian in adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan <i>action research</i> yang terdiri dari dua siklus.	Hasil observasi dan evaluasi adalah adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan motivasi dalam pembuatan disain rencana pembelajaran.

		Jayapura		
4	Muhamma d Nazieh Ibadillah (2015)	Evaluasi Program Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Asrama Mahasiswa (UNIRES) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedang model evaluasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (<i>Context, Input, Process and Product</i>) karena objek penelitian tidak hanya semata tetapi juga kontext, masukan, proses maupun hasil.	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab di Asrama Mahasiswa (UNIRES) UMY sudah baik, karena telah memenuhi standar desain model CIPP, yaitu meliputi kebijakan Kepala UNIRES, kebutuhan yang akan dicapai/dipenuhi, dan perencanaan peluang yang dapat dimanfaatkan; (2) persiapannya juga sudah baik, yaitu tersedianya tenaga pengajar dan resident, dan kelengkapan sarana dan prasarana pun sudah terpenuhi; (3) pelaksanaan program peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab di Asrama Mahasiswa (UNIRES) UMY dinilai belum baik, karena tidak efektif dan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Contohnya, pengembangan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak resident yang enggann menggunakan bahasa Arab. Selain itu, peran SR/ASR dalam peningkatan keterampilan berbahasa Arab pun masih kurang. Banyak dari mereka yang belum dapat menjadi suri tauladan bagi resident atau anggota

				<p><i>Usrahnya</i>; (4) hasil juga dinilai belum baik. Walaupun prosentase pembelajaran klasikal sudah baik yaitu sebanyak 87,2%, namun secara praktek belum dapat dikatakan berhasil. Hal ini terbukti dari banyaknya alumni Unires yang belum memiliki keterampilan berbicara bahasa Arab secara aktif.</p>
5	Endro Haksara (2015)	Pengaruh Proses Pembelajaran Klinik Keperawatan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Profesi Ners Stase Keperawatan medikal bedah	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>mixed methods research</i> yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif studi kasus yang bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh kurikulum, sarana prasarana, dan kemampuan pembimbing klinik keperawatan terhadap prestasi belajar mahasiswa, (2) Mengetahui pengaruh proses pembelajaran klinik keperawatan terhadap prestasi belajar mahasiswa, (3) Mengetahui kendala-kendala yang dijumpai selama bimbingan praktik klinik di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada pengaruh antara kurikulum, sarana prasarana, dan kemampuan pembimbing klinik terhadap prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,784, R square sebesar 0,615, dan nilai Adj R² sebesar 0,574 atau 57,4%, dan pengaruhnya signifikan yang ditunjukkan nilai F sebesar 0.000 pada level 5%, F hitung sebesar 14.921, F_{tab} sebesar 9.55 (F_{hitung} > F_{tabel}) sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima dan signifikan. (2) Perencanaan pembelajaran klinik sudah terencana dengan baik dan sistematis, diawali dengan adanya MOU (<i>Memorandum Of understanding</i>), tetapi masih ditemukan kekurangan dalam administrasi surat</p>

Magelang. Strategi pada pendekatan mixed methods research ini adalah <i>eksplanatoris sekuensial</i> melibatkan pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahap kedua.	menyurat, (3) Metode pembelajaran klinik sudah berjalan dengan baik, tetapi ditemukan beberapa kendala, diantaranya mahasiswa kurang aktif, motivasi rendah, dan kurangnya referensi. (4) Hambatan yang dirasakan dalam pembelajaran praktik klinik, diantaranya administrasi perijinan yang masih lama, jumlah pembimbing klinik institusi terbatas, mahasiswa kurang dalam penguasaan teori dan keterampilan.
---	---

Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu pada populasi, sampel, metode penelitian dan variabel penelitian. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui aplikasi model CIPP untuk mengevaluasi pembelajaran mata kuliah KMB I (Keperawatan Medikal Bedah I) di Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.